



# Sosialisasi dan Deklarasi Anti Bullying di MI Pudji Hardjo

Mar'atus Sholihah Istamala<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STIT Sunan Giri, Trenggalek, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit: 17 Juli 2025

Revisi: 19 Juli 2025

Diterima: 27 Juli 2025

Diterbitkan: 30 Juli 2025

## Kata Kunci

bullying, sosialisasi, deklarasi, pencegahan, sekolah

## Correspondence

E-mail: istamalanew2@gmail.com\*

## A B S T R A K

Bullying merupakan permasalahan serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Kurangnya pemahaman peserta didik dan guru mengenai bahaya bullying menjadi salah satu faktor utama terjadinya tindakan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya pencegahan bullying melalui kegiatan sosialisasi dan deklarasi anti bullying. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi melalui presentasi interaktif, pemutaran video edukatif, dan penandatanganan deklarasi bersama sebagai bentuk komitmen seluruh elemen sekolah untuk menolak segala bentuk perundungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang jenis-jenis bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan menanganinya. Selain itu, kegiatan deklarasi berhasil memperkuat komitmen moral seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya anti bullying yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## Abstract

Bullying is a serious issue that frequently occurs within school environments and can negatively impact students' psychological, social, and academic development. A lack of understanding among students and teachers regarding the dangers of bullying is one of the main contributing factors to such behavior. This community service activity aims to raise awareness among school members about the importance of bullying prevention through socialization and an anti-bullying declaration. The implementation methods included delivering material through interactive presentations, screening educational videos, and a collective signing of the anti-bullying declaration as a form of commitment from all school elements to reject all forms of bullying. The results of the activity showed an increased understanding among participants about the types of bullying, its impacts, and ways to prevent and address it. In addition, the declaration activity successfully strengthened the moral commitment of the entire school community to create a safe and comfortable learning environment. This initiative is expected to serve as an initial step in building a sustainable anti-bullying culture within the school setting.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan dan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik [1], [2]. Tindakan bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (cyberbullying) [3]. Tidak hanya melukai

korban secara langsung, bullying juga menciptakan suasana sekolah yang tidak aman dan tidak kondusif bagi proses belajar-mengajar [1].

Lingkungan sekolah memiliki peran penting sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik. Sekolah yang memiliki iklim positif dan bebas dari kekerasan dapat mendorong pertumbuhan kepribadian anak yang sehat serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional [4]. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying tetap marak terjadi di sekolah, dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi [3], [5].

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024, tercatat bahwa 35% dari 141 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan terjadi di satuan pendidikan dalam bentuk bullying [5]. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah, yang seharusnya menjadi tempat aman dan menyenangkan, justru menjadi salah satu lokasi terjadinya kekerasan antar peserta didik. Perilaku bullying yang tidak tertangani dapat menimbulkan berbagai dampak serius, seperti gangguan kesehatan mental (kecemasan, depresi, bahkan keinginan untuk bunuh diri) pada korban, serta potensi masalah sosial dan hukum bagi pelaku di masa depan [2].

Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan bullying harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, peserta didik, hingga orang tua [1], [4]. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diterapkan adalah kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya bullying dan strategi pencegahannya. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman seluruh warga sekolah dan menumbuhkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Deklarasi anti-bullying sebagai bentuk konkret dari komitmen tersebut juga dapat memperkuat budaya positif di sekolah [3].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud kontribusi nyata dalam membantu pihak sekolah dalam mengatasi persoalan bullying. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung adalah tanggung jawab bersama.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kegiatan yang berkolaborasi antara mahasiswa PPL STIT Sunan Giri Trenggalek dengan dosen STIT Sunan Giri Trenggalek sebagai wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pelaksanaan program PPL tahun 2024. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah edukasi sebagai tindakan preventif melalui sosialisasi kepada siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 MI Pudji Hardjo Tugu Kabupaten Trenggalek.

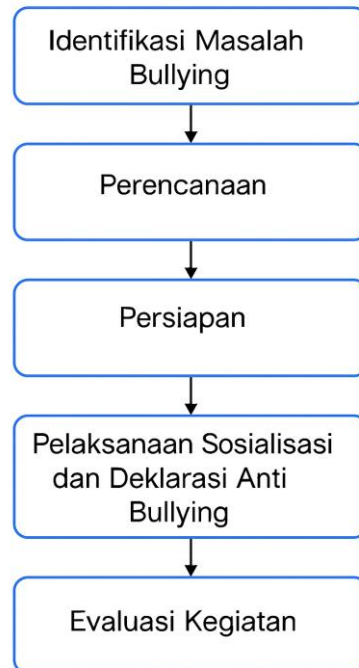
Tahap kegiatan ini dilakukan MI Pudji Hardjo Tugu Kabupaten Trenggalek, dimulai dari tahap pertama yaitu identifikasi masalah bullying yang terjadi di MI Pudji Hardjo dengan melakukan diskusi dengan pihak sekolah dan observasi di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait bullying dan penanganannya di MI Pudji Hardjo. Dari hasil diskusi diketahui masalah bullying yang terjadi di MI Pudji Hardjo adalah bullying verbal dan non verbal yang dianggap masalah sederhana. Namun, tidak menutup kemungkinan permasalahan tersebut dapat berkembang dan dapat menyebabkan permasalahan di kemudian hari. Dan bisa saja perilaku bullying terjadi di sekolah namun tidak diketahui oleh pihak sekolah karena korban takut melaporkan.

Berdasarkan tahap awal tersebut, tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan dengan melakukan koordinasi dengan kelompok PPL dengan menentukan materi sosialisasi yang sesuai untuk dilaksanakan. Tahap ketiga, dalam kegiatan ini adalah tahap persiapan kegiatan dimana masing-

masing anggota mempersiapkan perlengkapan dan media yang dibutuhkan sesuai hasil diskusi ketentuan pembagian tugas.

Tahap berikutnya yaitu tahap keempat, pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan deklarasi anti bullying di MI Pudhi Hardjo dengan dihadiri oleh seluruh peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI dan 6 orang guru pendamping. Setelah kegiatan selesai dilakukan tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner evaluasi yang diisi oleh peserta.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan



**Gambar 1** .Diagram alir pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MI Pudji Hardjo Tugu, Trenggalek pada tanggal 2 November 2024, dengan mengusung tema *"Merengkuh Kepedulian terhadap Sesama Teman"*. Kegiatan ini terdiri dari dua bagian utama:

#### 1) Sosialisasi Anti-Bullying

Sosialisasi dilakukan melalui presentasi interaktif yang membahas mengenai pengertian dan jenis-jenis bullying, dampak bullying bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah, cara mencegah dan menangani bullying. Pada kegiatan ini juga dijelaskan peran siswa, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan bebas bullying.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai kelas VI dan 6 orang guru pendamping. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung aktif, menunjukkan antusiasme peserta terhadap isu bullying yang selama ini sering dianggap sepele,



**Gambar 2** Antusias peserta didik saat tanya jawab isu bullying di sekolah.

## 2) Deklarasi Anti-Bullying

Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, seluruh peserta bersama pihak sekolah menandatangani Deklarasi Anti-Bullying sebagai bentuk komitmen bersama. Isi deklarasi mencakup:

- 1) Menolak segala bentuk bullying/perundungan;
- 2) Menciptakan lingkungan yang aman, menghormati perbedaan, dan mendukung korban bullying;
- 3) Menjauhi segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya perundungan, kekerasan dan kejahatan;
- 4) Mencari pertolongan dan melaporkan segala bentuk perundungan, kekerasan dan kejahatan yang menimpa diri, teman dan orang lain

Penandatanganan dilakukan secara simbolik oleh kepala sekolah dan guru, serta memberikan cap telapak tangan oleh seluruh peserta di papan yang telah disediakan. Spanduk deklarasi dipajang di area sekolah sebagai pengingat dan simbol gerakan bersama.



**Gambar 3.** Cap telapak tangan oleh peserta didik sebagai symbol komitmen anti bullying.



**Gambar 4.** Penandatanganan komitmen anti bullying oleh guru.



Gambar 5. Foto Bersama di depan papan deklarasi anti bullying.

## 2. Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang pentingnya mencegah bullying. Beberapa temuan penting yang muncul dari kegiatan ini adalah:

- 1) Masih banyak siswa yang belum menyadari bahwa tindakan mengejek, menyindir, atau mengucilkan termasuk bullying. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi secara berkala dan berkelanjutan.
- 2) Adanya pengakuan dari beberapa siswa bahwa mereka pernah menjadi korban atau pelaku bullying. Hal ini menjadi pintu masuk penting untuk membentuk sistem pendampingan dan konseling di sekolah.
- 3) Komitmen melalui deklarasi anti-bullying memberi penguatan moral dan simbolik bahwa semua warga sekolah bertanggung jawab atas terciptanya suasana yang aman dan nyaman.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong partisipasi aktif semua pihak, yang merupakan indikator penting dari keberhasilan program pengabdian masyarakat. Dalam jangka panjang, diharapkan adanya pengembangan program lanjutan seperti pelatihan *peer-counseling* dan pengintegrasian materi anti-bullying dalam kurikulum sekolah.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi dan Deklarasi Anti-Bullying di MI Pudji Hardjo dengan tema "*Merengkuh Kepedulian terhadap Sesama Teman*" berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik dan guru terhadap bahaya dan dampak bullying di lingkungan pendidikan. Melalui sosialisasi yang interaktif dan deklarasi yang melibatkan seluruh warga sekolah, kegiatan ini mampu menumbuhkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

Keterlibatan secara aktif seluruh warga sekolah menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif sangat efektif dalam membangun budaya anti-bullying. Komitmen yang tertuang dalam deklarasi menjadi langkah awal yang strategis untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dalam bentuk program berkelanjutan seperti pelatihan *peer-counseling*, penyusunan kebijakan sekolah tentang penanganan bullying, serta pemantauan secara rutin terhadap kondisi psikososial siswa.

## Daftar Pustaka

- [1] N. P. Astuti and H. Prasetyo, "Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 5, no. 2, pp. 123–130, 2020. [Online]. Available: <https://doi.org/10.xxxxx/jpa.v5i2.123>
- [2] M. A. Latif and D. Rahayu, "Peran Guru dalam Menangani Perundungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 11, no. 1, pp. 45–56, 2021.
- [3] S. Wulandari and A. Nugroho, "Sosialisasi Anti-Bullying Sebagai Upaya Preventif Kekerasan di Sekolah," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 150–158, 2019.
- [4] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: KemenPPPA, 2017.
- [5] Permendikbud No. 82 Tahun 2015, *Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*, 2015.